

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Olahraga sepakbola modern yang pada mulanya berkembang di Inggris sangat cepat menjadi olahraga yang paling populer di dunia, bahkan di Indonesia dengan peraturan resmi standar sepakbola pada tahun 1863 oleh Football Association (FA).

Persijam terbentuk pada tahun 1954 di kota Jambi yang menjadikan Persijam sebagai klub tertua ke-4 di Sumatra, dimana pada awal terbentuk mempunyai nama Persid (Persatuan Sepak bola Indonesia Djambi) yang di dirikan oleh bapak Aman Bapado, kemudian pada tahun 1972 terjadi perubahan nama Persid menjadi Persijam dikarenakan nama Persid juga telah digunakan oleh klub sepak bola di Pulau Jawa yang bernama Persid (persatuan Sepakbola Indonesia Djember) Berdirinya Persid diprakarsai pertama kali oleh Dt. Husni di kota Jambi dengan alasan mengolahragakan masyarakat.

Meskipun menjadi klub tertua di Jambi namun prestasi-prestasi Persijam bisa dikatakan belum memuaskan hal ini dikarenakan Persijam belum pernah ikut kompetisi utama liga sepakbola Indonesia, meskipun demikian prestasi Persijam tidak juga dikatakan jelek ini dikarenakan beberapa kali klub Persijam mengikuti kompetisi kasta kedua pesepakbolaan nasional yakni pada tahun 2005, berhasil lolos ke divisi 2

atau kasta kedua pesekbolaan nasional, meskipun sempat turun kasta, pada tahun 2012 berhasil lolos lagi ke divisi dua, selain prestasi terbaru dari persijam yakni mengikuti piala Indonesia yang diikuti oleh semua klub baik dari liga utama maupun divisi dua. Meskipun begitu prestasi-prestasi yang dicapai oleh Persijam bisa dikatakan baik untuk sebuah klub.

Dinamika prestasi yang di capai Persijam, tidak bisa disalahkan hal ini banyak sekali penyebab yang membuat prestasi yang dicapai Persijam dalam pesepakbolaan di Indonesia, hal utama dan paling utama adalah bagaimana pengurus klub itu sendiri, sejak awal dalam kepengurusannya Persijam membawahi klub anggota yang berada di kota Jambi, sehingga para pengurus Persijam bukan saja mengurus klub Persijam akan tetapi juga mengurus klub-klub anggotanya. Dalam hal ini para pengurus Persijam tergabung langsung dengan PSSI kota Jambi sehingga semua anggota pengurus Persijam ialah para pengurus PSSI kota Jambi itu sendiri. Hal ini berlangsung dari awal berdirinya Persijam yaitu tahun 1954 sampai tahun 2005. Seharusnya sebuah klub tidak memiliki dualisme dalam kepengurusan. Selain dari kepengurusan, kurang mendukungnya sarana dan prasarana juga menyebabkan prestasi yang dicapai persijam, kualitas darilapangan yang dimiliki oleh pihak Persijam belum memenuhi standar, yaitu rumput yang masih jauh dari standar kualitas dalam kriteria lapangan sepakbola.